

**ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI  
KOMODITAS KENCUR DI DESA PADAELO  
KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**

**KARMILA  
105961111517**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS DETERMINAN PRODUKSI USAHATANI  
KOMODITAS KENCUR DI DESA PADAELO  
KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**

**KARMILA  
105961111517**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**



07/09/2021

exp  
sub. Alumni

R/0099/AGB/21 CD  
KAR  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur  
Di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Nama : Karmila


Stambuk : 105961111517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M.  
NIDN: 0022076002

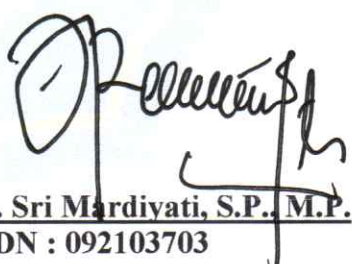
  
Sitti Arwati, S.P., M.Si  
NIDN: 0901057903

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN : 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN : 092103703

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur  
Di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Nama : Karmila

Stambuk : 105961111517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2021

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1). Pertanian yang berjudul **Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang komoditasnya jarang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua informasi data yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



## ABSTRAK

**KARMILA. 105961111517.** Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur Di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dibimbing oleh ZULKIFLI dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi usahatani komoditas kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampel random sampling* dengan jumlah populasi yaitu 150 petani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, sampel yang diambil sebanyak 30 petani atau 20% dari jumlah populasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani komoditas kencur pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk melihat faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kencur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi dan secara persial hanya bibit dengan nilai 3,203 yang menunjukkan pengaruh nyata. Faktor produksi yang mempengaruhi usahatani kencur luas lahan dan bibit mempengaruhi nilai positif dimana luas lahan 1,456 sedangkan bibit 3,203 dan sedangkan pupuk dan tenaga kerja yang bersifat negatif terhadap produksi kencur dimana pupuk bernilai -44,243 dan tenaga kerja senilai -5,503.

**Kata kunci:** determinan, faktor produksi, kencur

## ABSTRACT

**KARMILA. 10596111517.** Analysis of Determinants of Aromatic Ginger Commodity Farming Production in Padaelo Village, Lamuru District, Bone Regency. Supervised by ZULKIFLI and SITTI ARWATI.

This study aims to analyze the influence of production factors of aromatic ginger commodity farming in Padaelo Village, Lamuru District, Bone Regency. The research location was carried out in Padaelo Village, Lamuru District, Bone Regency.

The sampling technique in this study used random sampling with a population of 150 kencur farmers in Padaelo Village, Lamuru District, Bone Regency, samples taken were 30 farmers or 20% of the total population. The data analysis technique used to determine the factors that affect the production of aromatic ginger commodity farming in this study uses multiple linear regression to see the factors that significantly affect the production of aromatic ginger.

The results of this study indicate that the factors of land area, seeds, fertilizer, labor together have an effect on production and partially only seeds with a value of 3.203 which shows a significant effect. Production factors that affect aromatic ginger farming land area and seeds affect the positive value where the land area is 1.456 while the seeds are 3.203 and while fertilizer and labor are negative to the production of kencur where fertilizer is worth -44,243 and labor is -5,503.

**Keywords:** determinant, factors of production, aromatic ginger

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur Di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka mencapai gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penyusun menyadari banyak kekurangan karena penulis mempunyai kemampuan yang terbatas, namun berkat rahmat Allah SWT, serta orang tua yang selalu mensupport sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan bersama. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M selaku pembimbing 1 dan Sitti Arwati, S.P., M, Si selaku pembimbing 2 yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan doa agar penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
5. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai.



Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 21 April 2021

KARMILA



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Determinan .....	6
2.2 Tanaman Kencur .....	7
2.3 Usahatani .....	9
2.4 Produksi Usahatani .....	10

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	11
2.6 Penelitian Terdahulu.....	15
2.7 Kerangka Pemikiran.....	18
2.8 Hipotesis.....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Definisi Operasional.....	24
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lamuru.....	27
4.3 Gambaran Umum Desa Padaelo.....	28
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik Responden.....	32
5.2 Bibit Tanaman Kencur.....	37
5.3 Jenis Pupuk Yang Digunakan.....	37
5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kencur.....	39
<b>VI. PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan.....	44
6.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi Kencur di Kabupaten Bone.....	3
2. Penelitian Terdahulu.....	15
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
4. Sarana Dan Prasarana.....	30
5. Karakteristik Responden.....	32
6. Umur Responden.....	33
7. Pendidikan Responden.....	34
8. Pengalaman Usahatani.....	35
9. Luas Lahan.....	35
10. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	36
11. Jenis Pupuk.....	38
12. Uji Koefisien Determinan $R^2$ .....	39
13. Hasil Analisis Berganda Secara Simultan.....	40
14. Hasil Analisis Uji Parsial.....	41

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Produksi Kencur.....	18
2. Peta Lokasi Penelitian.....	58
3. Tanaman Kencur di Halaman Rumah.....	70
4. Wawancara dengan Petani Kencur .....	70
5. Wawancara dengan Petani Kencur di Kebun.....	71
6. Hasil Turniting.....	72
7. Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal.....	73
8. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Lamuru.....	74
9. Kartu Kontrol Pembimbing Satu .....	75
10. Kartu Kontrol Pembimbing Dua.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner.....	48
2. Peta Penelitian.....	58
3. Identitas Responden.....	59
4. Hasil Output SPSS.....	61
5. Jumlah Bibit.....	62
6. Jumlah Pupuk.....	63
7. Jumlah Tenaga Kerja.....	64
8. Jumlah Produksi.....	69
9. Dokumentasi.....	70
10. Hasil Turniting.....	72
11. Surat Izin Penelitian.....	73
12. Kartu Kontrol Skripsi.....	75

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011).

Salah satu produksi jenis tanaman dalam usahatani adalah tanaman kencur. Kencur (*Kaempferia galanga* L.) merupakan tanaman tropis yang banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia sebagai tanaman yang dipelihara. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan sehingga para petani banyak yang membudidayakan tanaman kencur sebagai hasil pertanian yang diperdagangkan. Bagian dari kencur yang diperdagangkan adalah buah akar yang ada di dalam tanah yang disebut rimpang kencur atau rizoma (Barus 2009).

Rimpang kencur sudah dikenal luas di masyarakat baik sebagai bumbu makanan atau untuk pengobatan, diantaranya adalah batuk, mual, bengkak, bisul dan jamur. Selain itu minuman beras kencur berkhasiat untuk menambah daya tahan tubuh, menghilangkan masuk angin, dan kelelahan, dengan dicampur minyak kelapa atau alkohol digunakan untuk mengurut kaki keseleo atau mengencangkan urat kaki. Komponen yang terkandung di dalamnya antara lain



saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri. Tanaman ini termasuk kelas monocotyledonae, bangsa Zingiberales, suku Zingiberaceae dan, marga Kaempferia (Winarto 2007).

Komoditas jahe, temulawak, kunyit kencur dan purwoceng hingga saat ini kontribusinya terhadap ekspor simplisia masih kecil, mengingat kebutuhan dalam negeri atas komoditas tersebut masih cukup tinggi. Sebagian IOT (Industri Obat Tradisional) bahkan masih mengimpor bahan baku dari luar negeri, terutama temulawak, kunyit, kencur dan jahe. Padahal, potensi lahan dan sumberdaya manusia yang ada di dalam negeri cukup memadai untuk membangun industri hulu sampai hilir (pengembangan produk) bagi keempat komoditas tersebut. Diharapkan kedepannya tanaman obat mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional, masyarakat petani dan industri (Departemen Pertanian, 2007).

Pertumbuhan yang optimal untuk tanaman kencur memerlukan lahan dengan agroklimat yang sesuai. Agroklimat yang baik untuk budidaya tanaman kencur yaitu iklim tipe A, B, C, dan D, ketinggian tempat 50-600 meter di atas permukaan laut, temperature rata-rata tahunan 25-30 derajat celcius, jumlah panen basah 5-9 panen/tahun dan panen kering 5-6 panen, curah hujan 2.500-4.000 mm/tahun, intensitas cahaya matahari penuh 100% atau ternaungi sampai 25 hingga 30% sampai tanaman berumur 6 panen, drainase tanah baik, terkstur tanah lempung sampai lempung liat berpasir, kemiringan lahan kurang dari 3% dengan jenis tanah latosol, regosol, asosiasi, antara latosol-andosol, regosol-latosol serta

regosol-litosol, dan pH tanah 5,5-6,5. Disamping itu lahan juga harus bebas dari penyakit terutama bakteri kayu (Barus, 2009).

Keberhasilan suatu usaha tani juga dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau keuntungan usaha tani yaitu selisih antara penerimaan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

Tabel 1. Produksi Kencur di Kabupaten Bone tahun 2016-2019

NO	KABUPATEN BONE	TAHUN			
		2016	2017	2018	2019
1.	Kecamatan Sibulue	39	-	-	-
2.	Kecamatan Palakka	-	-	-	1.945
3.	Kecamatan Lamuru	3.181	7.643	6.520	369

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone

Tabel 1 menunjukkan perbandingan produksi tanaman kencur di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Kabupaten Bone memiliki potensi besar pada sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Pertanian tanaman pangan terdiri dari padi dan palawija (jagung, kacang, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu). Dari sisi PDRB peranan sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten Bone masih cukup besar yakni rata-rata 56,33 %. Tingginya peranan ini ditopang oleh subsektor tanaman pangan khususnya tanaman padi dengan kontribusi rata-rata 25,51 %. Dilihat dari lapangan usaha, sebagian besar penduduk Kabupaten Bone bekerja di sektor pertanian yang berjumlah 168.030 jiwa dari jumlah sebanyak 696.712 jiwa atau 24,12 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

penduduk di beberapa kecamatan di Kabupaten Bone perekonomiannya masih mengandalkan pada pertanian tanaman pangan.

Kecamatan Lamuru adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bone. Kecamatan Lamuru pada umumnya merupakan keadaan potensi lahan kering berupa tegalan (5.343,2 ha), perkebunan (5.638,5 ha), pekarangan (1.747,8 ha) dan hutan rakyat (938 ha). Oleh karena itu, kecamatan ini lebih dikenal sebagai daerah penghasil komoditas perkebunan. Kecamatan Lamuru memiliki Desa yang penghasil tanaman kencur yaitu Desa Padaelo, Desa tersebut dikenal dengan komoditas tanaman kencurnya. Topografi wilayah yang berbukit-bukit menjadikan Desa Padaelo tidak memiliki areal hamparan yang cukup luas untuk pertanaman padi, tetapi memiliki lahan perkebunan yang luas. Komoditas perkebunan yang cukup dikenal selain kencur adalah kunyit.

Dari uraian diatas maka diambil judul penelitian “Analisis Determinan Produksi Usaha Tani Komoditas Kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone” karena sebagian besar petani di daerah tersebut menanam tanaman kencur dan petani sudah terbiasa mengusahakan kencur namun para petani tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya pendapatan dari usahatani kencur. Maka itu perlu dilakukan analisis terhadap usahatani kencur sehingga dapat diketahui apakah usahatani kencur menguntungkan atau tidak, sehingga layak atau tidak di usahakan dan terdapat permasalahan petani kencur didaerah tersebut karena petani hanya mengutamakan hasil jual dari tanaman kencur tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi usahatani komoditas kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Untuk menganalisis faktor-faktor produksi usahatani komoditas kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini merupakan sumbang saran yang dapat memberikan manfaat untuk:

1. Sebagai informasi para penentu kebijakan sektor pertanian dalam merumuskan kebijakan usahatani kencur, khususnya di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
2. Bahan pertimbangan atau masukan buat masyarakat petani kencur dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.
3. Bagi petani kencur di Kabupaten Bone diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengambilan keputusan usahatani kencur.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Determinan

Arti dari kata “determinan” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dan menurut para ahli bahasa adalah faktor yang menentukan. Definisi Determinan adalah suatu bilangan ril yang diperoleh dari suatu proses dengan aturan tertentu terhadap matriks bujur sangkar. Jika determinan suatu matriks bujur sangkar adalah nol, maka matriks tersebut dikatakan sebagai matriks singular. Dan jika determinan matriks tersebut bukan nol, maka matriks tersebut dikatakan sebagai matriks nol singular. Matriks non-singular, secara linear tidak tergantung saling independent. Faktor determinan dalam pengertian ini adalah satu faktor yang tegas menentukan atau final sifatnya dalam satu relasi sebab akibat.

Dalam sistem ekonomi desa terdapat tiga faktor determinan yaitu keluarga, lahan pertanian, dan pasar. Menurut Boeke, keluarga pada masyarakat desa itu merupakan unit untuk swasembada, artinya keluarga mewujudkan suatu unit yang mandiri yang dapat menghidupi kerga itu sendiri lewat kegiatan pertaniannya. Di lain pihak Chaianov berpendapat bahwa ekonomi pertanian pra-kapitalistik (*peasant*) merupakan ekonomi keluarga, sehingga pengertian laba pada sistem ekonomi ini sangat berbeda dengan pengertian laba pada perekonomian kapitalistik. Sedangkan faktor determinan lahan pertanian terkait dengan pemilikan dan penggunaan lahan. Sehubung dengan hal ini maka kondisi fisik dan jenis tanaman juga sangat berpengaruh terhadap sistem ekonomi/pertanian. Di

pihak lain faktor determinan pasar menunjukkan adanya hubungan antara masyarakat desa dengan pihak-pihak lainnya.

## 2.2 Tanaman Kencur

Kencur (*Kaempferia galangal* L) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai salah satu jenis temu-temuan yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur didaerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur. Bagian tanaman yang sering digunakan adalah rimpangannya yang mempunyai aroma yang sangat khas dan lembut sehingga mudah membedakannya dengan jenis Zingiberaceae lain. Kencur banyak digunakan dalam berbagai ramuan obat tradisional, seperti obat batuk, disentri, masuk angin, sakit perut, penambah nafsu makan. Minyak atsiri didalam rimpang kencur banyak digunakan dalam industri kosmetika dan dimanfaatkan sebagai anti jamur ataupun anti bakteri (Anonim, 2017).

Kencur dikenal sebagai tanaman rimpang yang mengandung minyak *atsiri* serta *alkaloid*. Keduanya merupakan senyawa stimulan yang baik dan banyak digunakan dalam dunia kesehatan. Kencur memiliki batang semu yang pendek yang tersusun atas pelepah-pelepah daun yang saling membungkus satu sama lain. Kencur memiliki bunga yang umumnya berwarna putih dan ungu dengan bau bunga yang khas (Rostina dan Kawan-kawan., 2005).

Salah satu varietas unggul kencur dengan ukuran rimpang besar adalah varietas unggul asal Bogor (Galesia-1) yang mempunyai ciri sangat spesifik dan

berbeda dengan klon dari daerah lain yaitu warna kulit rimpang coklat terang dan daging rimpang berwarna kuning, berdaun membulat, ujung daun meruncing dengan warna daun hijau gelap. Selain itu, meskipun ukuran rimpangnya tidak sebesar varietas Galesia-1, calon varietas unggul Galesia-2 dan Galesia-3 dengan ciri utama warna kulit rimpang coklat gelap dan daging rimpang berwarna putih bergaris ungu, bentuk daun bulat dengan ujung daun runcing dan warna daun hijau terang, potensi produksinya mencapai 14-16 ton/ha dengan kandungan minyak atsiri 4-7,6%. Oleh karena itu, untuk menjamin stabilitas dan kepastian hasil dalam budidaya kencur, diperlukan bahan tanaman bermutu yang berasal dari varietas unggul yang jelas asal ususnya, bebas hama penyakit, serta tidak tercampur dengan varietas lain. Perbedaan dari Galesia 1, Galesia 2, dan Galesia 3 yang dimana Galesia 1 memiliki rimpang besar dan repontif terhadap pemupukan, Galesia 2 memiliki bobot rimpang dan kadar minyak atsiri tinggi, sedangkan Galesia 3 hasil rimpangnya cukup tinggi. Asal Bogor yang memiliki rimpang besar keunggulan paling tinggi terhadap produksi yang besar dimana produksinya sekitar 12-16 t/ha, sedangkan yang rimpang kecil produksinya 6-8 t/ha namun kencur yang berimpang kecil memiliki kadar minyak atsiri lebih tinggi dibanding kencur berimpang besar (Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Tanaman kencur memiliki prospek yang cukup baik. Kencur memiliki khasiat yang melimpah dan tidak perlu membayar dengan nilai yang cukup tinggi untuk membeli obat-obatan kimia. Obat-obatan tradisional sangatlah baik digunakan mengingat tidak ada efek samping yang akan ditimbulkan (Johnsat, 2008).

Kencur memiliki banyak kandungan yang baik, maka kencur dapat memberikan manfaat bagi kesehatan jika di konsumsi secara rutin. Adapun manfaat dari tanaman kencur yaitu meningkatkan energi, meningkatkan nafsu makan, mengurangi kolestrol jahat, sumber antioksidan, baik sebagai obat batuk dan mengatasi perut kembung.

### **2.3 Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar (Wanda, 2015).

Shinta (2011), ilmu usahatani adalah suatu upaya penelaan tritugal antara lain manusia, tanaman atau hewan, sehingga ilmu usahatani berkaitan dengan beberapa aspek yaitu aspek sosial (manusia), kimia, fisika, (lahan) dan budidaya (tanaman, tumbuhan).

Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola asset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah,



tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan, yang diatas tanah dan sebagainya. *Farm* yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian itu di selenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manager yang di gaji. Ilmu usahatani (*Farm Managemen*), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani (Sutikno, 2005).

## 2.4 Produksi Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanah dan

air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang di atas tanah sebagainya. Farm yaitu suatu sebagai tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian itu di selenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manager yang di gaji. Ilmu usahatani (*farm managemen*), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani (Sutikno, 2005).

Produksi dapat di definisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Contoh seorang petani menggunakan input atau faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, dan modal. Input tersebut dipergunakan selama musim tanam dan musim panen tersebut mengambil hasil (Output) tanamnya misalnya bawang merah (Gembira. E. dan A. Hairizt Intan, 2001). Mubyarto (2002) mengatakan bahwa produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal.

## **2.5 Faktor yang Mempengaruhi Produksi**

Faktor yang mempengaruhi menunjukkan bahwa setiap tanaman memiliki faktor pembatas dan daya toleransi terhadap lingkungan (Purwadi, 2011). Faktor ekologi harus optimal untuk pertumbuhan dan produksi rimpang kencur yang baik. Faktor-faktor tersebut ialah curah hujan, ketinggian tempat, radiasi, sinar matahari, serta kesuburan tanah (Rahardjo dan Rosita, 2003). Faktor yang mempengaruhi produksi kencur dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Lahan**

Lahan merupakan sumber daya alam yang potensial bagi pembangunan. Selain sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah, lahan juga diperlukan dalam hampir semua sektor pembangunan seperti sektor pertanian, industri, pertambangan, dan lain-lain.

Menurut Ritohardoyo, Su (2013) dalam Fitriani (2016), pengertian lahan dapat disebutkan sebagai berikut :1) Lahan adalah bagian dari bentang permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik lahan yang sudah dikelola maupun lahan yang belum dikelola. 2) Lahan berkaitan dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti letak, lereng, kesuburan, dan lain-lain. 3) Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi penutup. 4) Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun non-fisik yang berada di atasnya, dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **b. Bibit**

Taufik Fajar (2020), bibit adalah bahan tanaman yang berasal dari benih yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjtnya, ciri bibit adalah sudah tumbuh akar, daun dan batang. Sedangkan benih memiliki ukuran yang kecil dan didapatkan dari bagian biji yang telah dipilih dan diseleksi, benih juga berfungsi untuk memperbanyak tanaman.

Bibit kencur biasanya diperoleh dari rimpang kencur yang sudah tua, tetapi masih terlihat segar, untuk menanam tanaman kencur skala kebun, alangkah baiknya rimpang tersebut disimpan di tempat yang tidak terlalu terang dan agak gelap, hingga rimpang tersebut mengeluarkan tunas. Hal tersebut dilakukan agar saat ditanam di tanah kencur dapat tumbuh dengan gampang. Waktu yang tepat untuk menanam sebaiknya pada saat awal musim penghujan, karena air hujan tersebut akan bermanfaat dalam proses tumbuhnya tunas tersebut. Bibit kencur di ambil dari rimpangnya yang sudah cukup tua. Rimpang tersebut disimpan pada tempat gelap hingga mengeluarkan tunas baru.

### c. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Dalam pengertian yang khusus, pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih hara tanaman.

Pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik baik tumbuhan kering (humus) maupun limbah dari kotoran ternak yang diurai (dirombak) oleh mikroba hingga dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pupuk organik sangat penting artinya sebagai penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan (Supartha, 2012). Susunan kimia pupuk kandang berbeda-beda tergantung dari jenis ternak, umur ternak, macam pakan, jumlah amaran, cara penanganan dan penyimpanan pupuk yang berpengaruh positif terhadap sifat fisik dan kimiawi tanah, mendorong

kehidupan mikroba tanah yang mengubah berbagai faktor dalam tanah sehingga menjamin kesuburan tanah (Sajimin, 2011). Pupuk organik dapat meningkatkan anion-anion utama untuk pertumbuhan tanaman seperti nitrat, fosfat, sulfat, borat, dan klorida serta meningkatkan ketersediaan hara makro untuk kebutuhan tanaman dan memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah (Lestari, 2015). Rekomendasi pupuk disajikan dalam bentuk pupuk tunggal seperti urea, SP36 dan KCL. Sementara itu, ketersediaan pupuk bersubsidi yang banyak diperoleh di kios adalah pupuk urea dan pupuk majemuk seperti NPK Phonska. Adapun kandungan unsur hara pada Urea adalah 45% N, SP36 mengandung  $P_2O_5$  36%, KCL mengandung  $K_2O$  sebesar 60%, NPK Phonska 15:15:15 mengandung N 15%,  $P_2O_5$  15% dan  $K_2O$  15%. Pupuk dasar pada tanaman dengan dosis 200 kg SP-36 per ha, untuk menanggulangi hama tanaman diberikan Petrofur-3G/Sidafur-3G sebanyak 17 kg per ha dan pemupukan susulan dengan dosis 200 kg phonska per ha, sedangkan pupuk urea 150-250 kg dosis per ha.

#### **d. Tenaga Kerja**

Sebagian besar tenaga kerja dalam usahatani berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala rumah tangga, istri dan anak petani. Tenaga kerja dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam (Mubyarto, besarnya produk yang diduga pada pengamatan ke-I yang di peroleh melalui produksi maksimum (Soekartawi, 2003:208).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Badrul Ainy Dalimunthe (2020) Analisis Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kencur pada Lahan Gambut di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu	Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif	Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa variable jumlah tanaman ( $X_3$ ) lebih dominan terhadap hasil produksi kencur pada lahan gambut dari pada variable-variable lainnya, yaitu biaya bibit ( $X_2$ ) biaya tenaga kerja ( $X_4$ ) dan biaya pembelian pupuk ( $X_5$ ).
2	Suparman (2015) Analisis usahatani kencur (studi kasus di desa Madura kecamatan wanareja kabupaten cilacap)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian biaya variable usahatani kencur meliputi benih sebesar 6,84 persen, pupuk sebesar 30,29 persen, tenaga kerja 53,67 persen dan modal 4,94 persen sehingga total biaya variable perhektas permusim tanam. Sehingga berdasarkan analisis imbalan penerimaan dan biaya pada usahatani kencur di Desa Madura Kecamatan Wanareja adalah rata-rata sebesar 2,91 artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,91 dan pendapatan sebesar Rp 1,91. Maka usahatani

			kencur di Desa Madura Kecamatan Wanareja layak untuk diusahakan.
3	Nur Asni (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan pendapatan Usahatani Jambu Mente Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini hanya terdapat dua variable yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mente yaitu harga pupuk urea dan dummy wilayah. Sedangkan empat variable sisanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu mente yaitu harga herbisida, harga bibit, umurtani, dan pengalaman bertani.
4	Herman Yosep Koisine 20219 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif	Berdasarkan hasil dari analisis data diperoleh nilai R <sup>2</sup> sebesar 0,999 yang berarti bahwa 99,9% perubahan dalam variable produksi tomat di Desa Claket bisa di jelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model benih, pupuk KCL, Bio Insektisida, Bio Fungisida, Biaya Pengolahan Lahan, Biaya Pemeliharaan, dan Biaya Pasca Panen, sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi penelitian antara lain

			<p>yaitu variabel luas lahan, pengairan, curah hujan, perlakuan tanaman, dan jarak tanam. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah sepenuhnya dapat menjelaskan faktor faktor yang berpengaruh terhadap produksi tomat.</p>
5	<p>Mardiaturahmah (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Didesa Simpasai Kecamatan Lambu Kabupaten Bima</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa variable yang tidak berpengaruh terhadap produksi seperti luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Terhadap suatu variable independen yang dapat berpengaruh terhadap produksi yaitu pupuk, dimana pupuk ini memiliki nilai coefficients yang sangat tinggi dibandingkan variable independen lainnya yaitu 0,903 dan memiliki nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi.</p>



## 2.7 Kerangka Pemikiran

Proses budidaya tanaman kencur, petani harus mengetahui terlebih dahulu jenis tanah yang dapat di tanami untuk meningkatkan hasil produksi tanaman kencur. Sebagian petani di pedesaan juga belum memahami usahatani yang menguntungkan, para petani hanya fokus dengan hasil produksinya tidak memikirkan harga produksinya. Sedangkan usahatani itu menghasilkan produksi yang maksimum dan menguntungkan. Dalam budidaya tanaman kencur memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Produksi Kencur



## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, serta temuan penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis yaitu diduga bahwa faktor yang sangat mempengaruhi usahatani kencur yaitu luas lahan yang berpengaruh positif terhadap produksi kencur di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Juli 2021 di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi sesuai dengan keadaan Desa yang diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa Padaelo merupakan salah satu Desa yang banyak memproduksi tanaman kencur, serta hampir semua penduduk desa berprofesi sebagai petani kencur.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dilakukan dengan sampel acak sebanyak 20% sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 petani dari jumlah populasi 150 petani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih kurang tergantung sedikit banyaknya.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan mengambil kasus di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer

dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) yang di maksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) cara atau Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan dan lingkungan sekitar untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis. Pada penelitian ini peneliti dapat melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui keadaan, kondisi dan masalah yang ada serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

#### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada petani kencur dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

### **c. Kuesioner**

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Pada penelitian ini peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti mengetahui tentang pribadinya serta hal-hal yang diperlukan oleh peneliti pada petani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dengan menggunakan kuesioner.

### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Adanya dokumentasi ini dapat membantu peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, data tersebut berupa jumlah penduduk serta jumlah sarana dan prasarana, sedangkan informasi yang didapat peneliti dari kantor desa berupa kondisi wilayah tempat penelitian serta gambar

yang diperoleh dari peneliti yaitu pada saat melakukan penelitian lapangan mengambil gambar saat wawancara dengan petani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap usahatani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yaitu model analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistik yang di pergunakan untuk menganalisis pengaruh di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n +$$

Di mana:

Y = Produksi (kg)

X<sub>1</sub> = Luas Lahan (ha)

X<sub>2</sub> = Bibit (kg)

X<sub>3</sub> = Pupuk (kg)

X<sub>4</sub> = Tenaga Kerja (HOK)

Penelitian ini diduga bahwa beberapa variabel input yaitu luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani kencur. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja digunakan model regresi berganda tersebut, produksi kencur sebagai variabel dependen dan luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja sebagai variabel independen.

Setelah dilakukan pengujian dengan analisis regresi berganda, maka di lanjutkan dengan uji T dan Uji F untuk mengetahui korelasi antara produksi dengan luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja.

### **3.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional variable penelitian menurut Sugiyono (2015;8) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Beberapa definisi operasional yang menjadi batas penelitian ini yaitu:

1. Determinan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dari komoditas kencur.
2. Usahatani kencur merupakan usaha yang di tanam di atas lahan untuk diusahakan tanamannya sebagai tanaman penghasil yang menguntungkan.
3. Lahan merupakan luas lahan yang akan di tanami tanaman kencur dalam satuan hektar.
4. Bibit adalah tanaman yang berasal dari benih yang sudah di semai dan telah berkecambah untuk proses pertumbuhan dan perkembangan tanam.

5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga yang membantu dalam budidaya kencur dari pengolahan sampai produksi.





## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar ibu kotanya adalah watampone yang mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi  $4013^{\circ}$ - $5006^{\circ}$  Lintang Selatan antara  $119042^{\circ}$ -  $120040^{\circ}$  Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep dan Barru,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa,
- Sebelah Timur berbatasan den Teluk Bone.

Kabupaten Bone merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kabupaten Luwu dan Mamuju. Wilayahnya membujur dari utara ke selatan sepanjang 90 km yang meliputi daratan rendah di bagian timur khususnya yang menjadi tepian teluk Bone sehingga bagian barat terdiri atas perbukitan dengan ketinggian rata-rata 150 meter hingga 200 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Bone  $4559 \text{ km}^2$  dengan kepadatan penduduk  $141 \text{ jiwa/km}^2$ . Dari luas wilayah tersebut pada thun 2017 Kabupaten Bone secara administarive terbagi kedalam 27 kecamatan, 328 desa dan 44 kelurahan, Kecamatan Bontocani dan Kecamatan Libureng merupakan 2 kecamatan yang terluas dengan luas masing-masing yaitu

463,35 km<sup>2</sup> (10,16%) dan 344,24 km<sup>2</sup> (7,55%), dan wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Tanete Riattang yang merupakan ibu kota kabupaten dengan luas masing-masing 23,79 km<sup>2</sup> (0,52%) dan 48,88 km<sup>2</sup> (1,07%), (Oktriana, 2015).

#### 4.1.2 Kondisi Demografis

Kabupaten Bone yang pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Tanete Riattang merupakan wilayah yang tingkat kepadatan penduduknya tertinggi, mencapai 20,97 jiwa/Ha. Jumlah rumah tangga yang tercatat sebanyak 12.427 KK, dengan jumlah penduduk 49.887 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Tanete Riattang tercatat 2.379 Ha (0,52 persen dari luas wilayah Kabupaten Bone) dengan luas area terbangun 701,38 Ha yang meliputi 8 kelurahan.

#### 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lamuru

Kecamatan Lamuru seluas 208 km<sup>2</sup> yang secara administratif terletak di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang berjarak 64,5 km dari ibu kota kabupaten yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Soppeng,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lappariaja,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bengo,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tellu Limpoe.

Kecamatan Lamuru memiliki luas 208,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 desa. Kedua belas wilayah desa/kelurahan tersebut membentang dari utara selatan dan merupakan dataran rendah yakni 100 – 200 m di atas permukaan laut. Bagian timur wilayah ini mengalir sungai walannae sedangkan di bagian barat terdiri atas

wilayah pegunungan dengan ketinggian rata-rata 400 – 800 m di atas permukaan laut. Kecamatan Lamuru memiliki potensi yang terdiri dari lahan basah dan lahan kering. Lahan basah digunakan sebagai persawahan dan lahan kering sebagai pekarangan, perkebunan dan hutan rakyat.

### **4.3 Gambaran Umum Desa Padaelo**

#### **4.3.1 Kondisi Geografis**

Desa Padaelo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Secara astronomis Desa Padaelo terletak pada posisi  $4.54^{\circ}$  -  $11.48^{\circ}$  Lintang Selatan dan antara  $120^{\circ}$  -  $004641^{\circ}$  Bujur Timur. Desa Padaelo terletak di Kecamatan Lamuru yang memiliki luas wilayah desa  $13 \text{ km}^2$  dari seluruh Desa Padaelo. Wilayah Desa Padaelo memiliki dua kelurahan/dusun dimana wilayah terluas Dusun Sanaelong yaitu 780 ha sedangkan yang terkecil Dusun Cempa 520 ha. Sebagian besar kondisi topografi Desa/Kelurahan merupakan daerah bukan pantai berupa daratan dan pegunungan. Desa Padaelo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa seberang dan desa goarie,
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa mattampawalie dan desa seberang,
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa sengengpalie dan desa mattirowalie,
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa turucinnae dan desa matampabulu.

Desa Padaelo memiliki jarak 41,7 km untuk ke kantor camat lamuru dengan jarak tempuh 55 menit. Dari watampone, ibu kota Kabupaten Bone berjarak 69,4 km (1 jam 47 menit) dan dari Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulsel)

berjarak 129,7 km (3 jam 21 menit). Dari sudut topografi sekitaran 70% wilayah Desa Padaelo merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian sekitar 112 dpl (diatas permukaan laut).

### 4.3.2 Kondisi Demografis

#### a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Bedasarkan data tahun 2019, jumlah penduduk Desa Padaelo sebanyak 1.620 jiwa dengan kepadatan penduduk 109 jiwa/km<sup>2</sup>. Terdiri atas penduduk laki-laki sebesar 811 jiwa atau sekitar 0,50 persen sedangkan penduduk perempuan sebanyak 809 jiwa atau sekitar 0,49 persen dari total jumlah penduduk.

Tabel 3. Jumlah penduduk di Desa Padaelo berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1	Laki-laki	811	50,06
2	Perempuan	809	49,94
	Jumlah	1.620	100

Sumber: Profil Data Desa, 2021

Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mendominasi yakni sebesar 811 jiwa. Sementara penduduk jenis kelamin perempuan kecil jumlahnya dibanding dengan jumlah penduduk laki-laki, yakni 809 jiwa, dari jumlah penduduk di Desa Padaelo yakni sebesar 1.620 jiwa.

b. Keadaan Sosial

Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial masyarakat Desa Padaelo dapat dilihat melalui aspek Pendidikan, aspek kesehatan, aspek keagamaan, dan aspek keolahragaan yang merupakan ciri khas masyarakat desa yang tetap tumbuh dan berkembang. Kondisi Desa Padaelo dari berbagai aspek dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasana yang ada.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Padaelo

No	Gedung	Jumlah	Presentasi (%)
1	SD	1	12,5
2	MI	1	12,5
3	RA (radiatul akbar)	1	12,5
4	TK	1	12,5
5	MASJID	4	50
	Total	8	100

Sumber: Profil Data Desa, 2021

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Padaelo cukup memadai dengan adanya beberapa aspek yang terdapat pada desa tersebut. Untuk kondisi sarana dan prasana di Desa Padaelo sudah mengalami perbaikan yang cukup baik, karena dengan adanya bantuan dari pemerintah.

c. Kondisi Pertanian

Secara garis besar mata pencaharian di Desa Padaelo sebagai petani meliputi petani kebun dan sawah, maka dari itu mata pencaharian umumnya sebagai petani, dan mata pencaharian lainnya sebagai pedagang. Desa Padaelo mempunyai potensi yang cukup besar pada sektor pertanian khususnya tanaman

pangan. Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun komoditas lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen/luas lahan yang di tanami komoditas pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Padaelo masih mengandalkan pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ada pun sektor pertanian yang komoditasnya unggul di desa tersebut adalah:

- a. Jagung Kuning
- b. Kakao
- c. Padi
- d. Kunyit



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu petani kencur yang berada di Desa Padaelo yang berjumlah 30 orang petani. Pada penelitian ini responden di berikan pertanyaan untuk di jawab yang sudah di sediakan terlebih dahulu dengan istilah kuesioner. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka itu peneliti menggambarkan beberapa bagian mengenai karakteristik responden, sebagai berikut:

#### 5.1.1 Karakteristik Responden Mengenai Jenis Kelamin

Pada hasil penelitian ini dapat di peroleh perbandingan karakteristik antara responden jenis kelamin laki-laki dengan perempuan yang terdapat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1	Laki-laki	22	73,3
2	Perempuan	8	26,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 5 dapat diketahui bahwa, karakteristik responden mengenai jenis kelamin pada petani kencur di Desa Padaelo lebih dominan pada responden laki-laki. Di mana jenis responden kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis responden perempuan. Hal ini dapat membuktikan bahwa petani kencur yang diwawancarai lebih dominan ke responden laki-laki dari pada perempuan.

### 5.1.2 Karakteristik Responden Mengenai Umur

Umur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi semua aktivitas responden untuk memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses usahatani. Dalam bidang pertanian umur sangat berpengaruh karena semakin muda umur tenaganya masih maksimal, dan umumnya petani yang lebih muda masih memiliki fisik yang lebih besar dari pada petani yang sudah tua. Petani kencur di Desa Padaelo berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Presentasi (%)
1	20-35	9	30
2	35-50	12	40
3	50-65	6	20
4	65-80	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik mengenai usia responden pada petani kencur di Desa Padaelo lebih dominan pada responden umur 35-50 tahun. Dimana umur 20-35 tahun sebanyak 8 orang atau %, umur 35-50 tahun sebanyak 11 orang atau %, umur 50-65 tahun sebanyak 6 orang atau %, dan umur 65-80 tahun sebanyak 5 orang atau %. Pada umur 35-50 tahun lebih membuktikan bahwa pada usia tersebut lebih produktif dalam bekerja.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Mengenai Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang sudah di lewati oleh responden guna untuk mengelola usaha. Maka itu semakin tinggi pendidikan formal yang di lalui responden maka dapat mengatasi



kendala-kendala yang di hadapi dalam proses usahatannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seorang petani atau masyarakat dalam menangkap informasi dan memaparkannya dalam perlakuan dan gaya hidup sehari-hari, khususnya pada usahatani tersebut. Dari hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir responden dapat di lihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7. Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentasi (%)
1	SD Sederajat	20	66,67
2	SMP	4	13,33
3	SMA	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 7 dapat diketahui bahwa karakteristik responden mengenai pendidikan terakhir responden pada petani kencur di Desa Padaelo lebih dominan pada sekolah dasar (SD), yaitu sebanyak 20 orang, pada pendidikan SMP sebanyak 4 orang dan pendidikan terakhir SMA hanya 6 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir petani kencur lebih tinggi pada tingkat pendidikan SD saja.

#### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sudah di lalui, ditanggung, dan dirasakan oleh petani dalam menjalankan usahatannya dengan menggunakan tenaga kerja guna mencapai tujuan usahatannya, yaitu memperoleh produksi untuk kehidupan sehari-hari bagi petani dan keluarganya. Maka oleh itu pengalaman usahatani petani di Desa Padaelo dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
5-15	10	33,3
15-30	11	36,67
30-45	8	26,7
45-60	1	3,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 8 dapat diketahui bahwa karakteristik responden pengalaman usahatani yang paling banyak dapat dilihat pada 15-30 tahun dengan jumlah 11 orang atau 36,67%, dengan adanya pengalaman usahatani maka pola pikir petani lebih fokus dalam mengelola usahatannya.

### 5.1.5 Karakteristik Luas Lahan Petani

Luas lahan adalah sarana untuk produksi bagi petani, luas lahan termasuk faktor produksi dalam menghasilkan komoditas pertanian. Lahan atau yang dikenal tanah merupakan faktor utamadalam berusahatani, karena lahan memiliki manfaat untuk di jadikan sebagai media tumbuh tanaman maupun sebagai lahan peternakan. Maka dari itu hasil penelitian menurut luas lahan petani di Desa Padaelo dapat digambarkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentasi (100)
1	0,5-0,8	18	60
2	0,8-1	10	33,3
3	1-1,5	2	6,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut luas lahan petani yang paling banyak dapat dilihat pada luas lahan 0,5-0,8 ha dengan jumlah 18 orang atau 60%, karena luas lahan yang digunakan petani hanya ditanami kencur dan ada beberapa juga tanaman lainnya dalam lahan tersebut.

### 5.1.6 Karakteristik Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota yang ditanggung dalam keluarga petani. Anggota tersebut dapat dijadikan sebagai tenaga kerja dalam usahatani. Anggota keluarga yang dimaksud seperti istri, anak dan anggota keluarga lainnya. Maka itu jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Padaelo dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	1-5	25	83,3
2	5-10	5	16,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 10 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak terdapat pada 1-5 dengan jumlah 20 orang atau 83,3%, karena kegiatan usahatani kencur di Desa Padaelo paling dominan dibantu dengan anggota keluarganya sendiri, dimana semakin banyak anggota keluarga ikut dalam usahatani maka biaya yang dikeluarkan juga sedikit.

## 5.2 Bibit Kencur

Bibit kencur yang digunakan oleh petani di Desa Padaelo untuk usahatannya adalah jenis bibit rimpang kencur yang berasal dari Bogor varietas unggul yang mempunyai ciri-ciri kulit rimpang coklat terang dan daging rimpang berwarna kuning, daun bulat, ujung daun rincing dengan daun warna hijau gelap yang memiliki tingkat produktivitas 12-16 t/ha. Semua petani di Desa Padaelo menggunakan bibit rimpang kencur dan setelah panen rimpang yang tua dan bagus langsung ditanam kembali pada lahan tersebut. Dari hasil penelitian, semua petani kencur di Desa Padaelo yang diwawancarai menggunakan jenis bibit rimpang kencur.

Jenis bibit yang digunakan petani dalam usahatani kencurnya adalah bibit rimpang kencur yang dimana jumlahnya 30 orang karena petani kencur di Desa Padaelo hanya sekali membeli bibit setelah itu petani memilih rimpang kencur yang sudah tua dan kualitasnya baik untuk ditanam kembali.

## 5.3 Jenis Pupuk Yang Digunakan

Pupuk merupakan unsur hara untuk pertumbuhan tanaman, pupuk kimia mempunyai kelebihan bagi unsur dan senyawa yang mudah larut serta cepat diserat oleh tanaman. Pupuk merupakan hasil olahan campuran tangan manusia dengan mesin dari bahan-bahan mineral, dapat dilihat pada tabel dibawah petani ada yang menggunakan pupuk urea dan ada yang tidak. Faktor petani yang tidak menggunakan pupuk karena dilihat dari kondisi sekarang pupuk sangat langka sehingga ada petani yang mendapatkan pupuk dan ada juga yang tidak sedangkan

pada saat itu tanaman membutuhkan pupuk untuk pertumbuhannya, maka petani hanya menggunakan pupuk yang. Jadi, pupuk urea dan phonska memiliki manfaat agar tanaman terhindar dari hama serta menjadikan daun tanaman lebih segar serta mempercepat pertumbuhan tunas dan pertumbuhan akar yang baik. Dari hasil penelitian jenis-jenis pupuk yang digunakan dalam petani kencur di Desa Padaelo dapat dilihat berikut ini.

Tabel 11. Jenis Pupuk

No	Jenis-Jenis Pupuk Kimia	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Urea	21	0,7
2	Yang tidak menggunakan pupuk Urea	9	0,3
Total		30	100
No	Jenis-Jenis Pupuk Kimia	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	Phonska	29	96,7
2	Yang tidak menggunakan pupuk Phonska	1	3,3
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 11 dapat diketahui bahwa jenis pupuk yang paling banyak digunakan petani kencur yaitu pupuk phonska dengan jumlah 29 orang atau presentasi 96,7%, kerana dilihat dari kondisi sekarang bahwa pupuk sangat langka dan sebagian petani tidak masuk dalam kelompok tani sedangkan syarat untuk membeli pupuk harus masuk dalam kelompok tani sehingga yang tidak masuk kelompok tani hanya ikut kepada petani yang termasuk kelompok tani sehingga pupuk yang diperoleh dari kelompok tani harus dibagi dengan petani yang tidak masuk kelompok tani.

## 5.4 Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear

Analisis yang ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), dan tenaga kerja (X4) terhadap produksi (Y). Adapun alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan perhitungan, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

### 5.2.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Regresi Linear Berganda Produksi Kencur du Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984	0,968	0,963	50.35059

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> 0,968 atau sebesar 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variable independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 96,8%. Sedangkan sisanya sebesar 3,2% dijelaskan oleh variable lain seperti keadaan cuaca dan kesuburan tanah yang tidak dimasukkan dalam variable independen.

### 5.2.3 Hasil Uji Secara Simultan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menjelaskan apakah data berpengaruh nyata atau signifikan pada variable (X) yaitu luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap variabel produksi (Y). Dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linear Berganda Berdasarkan Hasil Uji Secara Simultan Atau Bersama-Sama

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933167.650	4	483291.912	190.634	0.000
	Residual	63379.550	25	2535.182		
	Total	1996547.200	29			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai dari  $F_{hitung}$  190,634 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,74 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi kencur ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi kencur diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti semua variable independen luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kencur.

#### 5.2.4 Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil yang terdapat di analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS menyatakan bahwa jika variable X mengalami kenaikan satu-satuan maka produksi Y juga ikut mengalami kenaikan sehingga variable x akan naik atau terpenuhi, maka dapat dilihat dari hasil uji statistik t dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	144.950	43.194		3.356	0.003
Luas lahan (X1)	1.456	0.292	2.254	19.837	0.021
Bibit (X2)	3.203	0.195	1.197	16.414	0.000
Pupuk (X3)	-44.243	52.847	-0.054	-0.837	0.410
Tenaga Kerja (X4)	-5.503	10.128	-0.020	-0.543	0.592

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yaitu variabel dependen yang di gunakan dalam persamaan model adalah Produksi Kencur (Y) yang di pengaruhi oleh Luas Lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X3), dan Tenaga Kerja (X4).

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan hasil koefisien regresi dari masing-masing variabel, maka persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kencur sebagai berikut:

$$Y=144,950 + 1,456 X1 + 3,203 X2 + -44.243 X3 + -5.503 X4$$

Secara persial pengaruh penggunaan faktor-faktor produktivitas terhadap usahatani kencur dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan

Secara persial bahwa hasil uji t variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kencur dapat dilihat dari hasil variabel luas lahan pada tingkat produksi dengan nilai t 19,837. Maka nilai koefisien tersebut sebesar 1,456 dapat dijelaskan bahwa penambahan luas lahan dapat meningkatkan produksi dari usahatani kencur. Penambahan luas lahan sebesar 1% akan



meningkatkan produksi kencur sebesar 1,456%. Berdasarkan hasil variabel luas lahan dengan nilai signifikan 0,021 hal ini menjelaskan bahwa luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap produksi usahatani kencur.

## 2. Bibit

Secara persial bibit mempunyai nilai koefisien yaitu sebesar 3,203 nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa penambahan jumlah bibit 1 kg dapat meningkatkan produksi kencur sebesar 3,203%. Dari hasil variabel bibit dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0.05 hal ini menjelaskan penambahan jumlah bibit dapat mempengaruhi nyata terhadap peningkatan usahatani kencur. Menurut Yusy dan Yuliawati (2019) yang mengatakan bahwa semakin banyak bibit yang digunakan maka semakin meningkat jumlah produksi.

## 3. Pupuk

Secara persial pupuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi kencur karena dapat dilihat dari nilai koefisien -44,243 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan penggunaan pupuk 1% akan menurunkan produksi kencur dengan sebesar -44,243%. Berdasarkan hasil perhitungan penggunaan pupuk tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani kencur dengan nilai signifikan 0,410 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Menurut Dede Pratama (2014) mengatakan bahwa pemupukan dilakukan jika unsur hara lahan kurang dan jika pemupukan dilakukan secara berlebihan sedangkan unsur hara pada lahan juga baik maka akan menurunkan tingkat produksi.

#### 4. Tenaga Kerja

Secara persial penggunaan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar - 5.503 nilai tersebut menunjukkan bahwa antara produksi dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Nilai koefisien memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 HOK maka akan menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja sebesar 5.503. Menurut Vitasari (2017) mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penting lainnya dalam usahatani dan diperhitungkan dalam proses produksi.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.5 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi dan secara persial hanya bibit dengan nilai 3,203 yang menunjukkan pengaruh nyata.
2. Faktor produksi yang mempengaruhi usahatani kencur luas lahan dan bibit mempengaruhi nilai positif dimana luas lahan 1,456 sedangkan bibit 3,203 dan sedangkan pupuk dan tenaga kerja yang bersifat negatif terhadap produksi kencur dimana pupuk bernilai -44,243 dan tenaga kerja senilai -5,503.

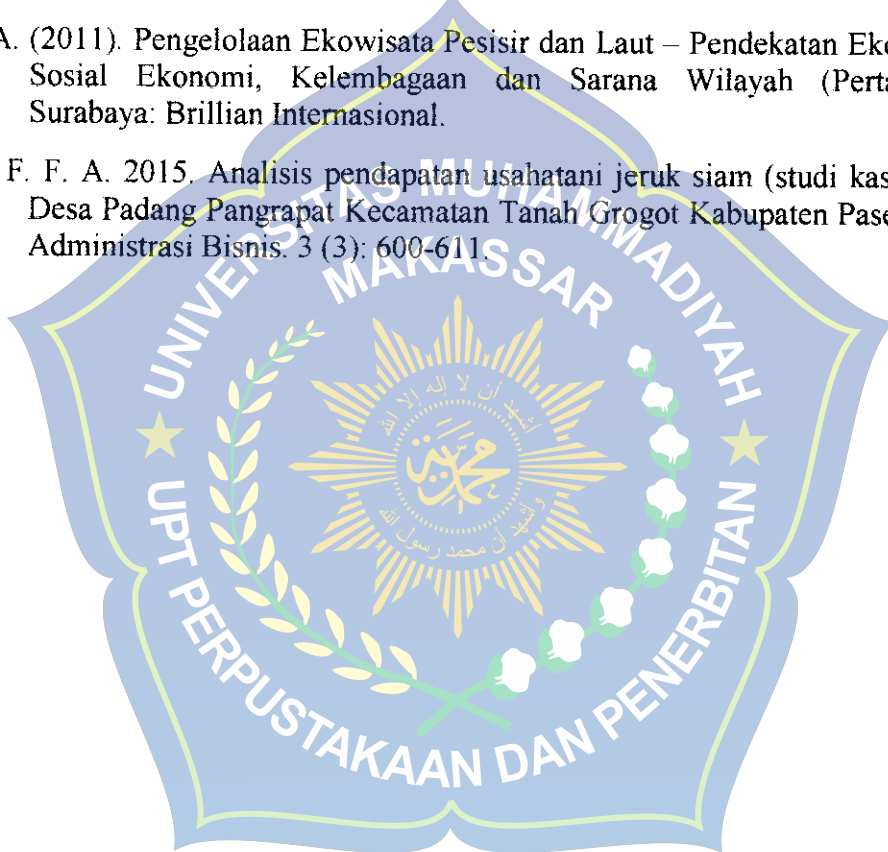
### 5.6 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, peneliti memberikan saran kepada setiap warga agar lebih memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan hasil usahatannya, adapun faktor yang dapat meningkatkan hasil usahatannya yaitu bibit. Peneliti juga memberikan saran kepada pegawai kantor desa agar lebih memperhatikan data-data yang penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Shinta. 2011. Ilmu Usaha Tani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Anonim, 2017. kencur-ciri-ciri-tanaman manfaat kencur: Tanaman Bermanfaat. Diakses 10 Juli 2017.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Barus, R. 2009, 'Amidasi Etil P-Metoksisinamat yang diisolasi dari kencur (*Kaempferia galanga* L.), Tesis, Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Dede Pratama. 2014. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tanaman Kencur di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.
- Departemen Pertanian, (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Iqbal Azhari. 2020. Analisis Usahatani Kencur di Desa Sei Lumut Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara.
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, 2007. Akuntansi Biaya, Edisi ke 3. Yogyakarta: STIE YKPN
- Rostina, O., Rosita SMD., Mono R. dan Taryono. 2005. Budidaya Tanaman Kencur. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatika. Sirkuler: 11.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soekartawi. 2003. Teori ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT Raj
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufi Fajar. 2020. Perbedaan Benih dan Bibit. Selasa 16 Juni 2020. Jakarta
- Sutikno, M. Sobry 2005. Pembelajaran Efektif. Mataram: NTP Pres.
- T. Prasetya. 2006. *Penerapan Teknologi Sistem Usaha tani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian)*. Dalam Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian, Surakarta, 1 Oktober 2003. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut – Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah (Pertama)*. Surabaya: Brillian Internasional.
- Wanda, F. F. A. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam (studi kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *J. Administrasi Bisnis*. 3 (3): 600-611.



## RIWAYAT HIDUP



**KARMILA** di lahirkan di Libureng 09 Mei 1999 di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dari ayah Susi (Dg. Matike) dan ibu Hayang. Penulis merupakan putri kelima dari lima bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD INP 12/79 Bulu Allapporengge di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Lappariaja di Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas MAN Lappariaja lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di salah satu perusahaan kelapa sawit di Mamuju Utara yaitu P.T Letawa mulai dari tanggal 09 februari 2020 sampai 22 maret 2020. Dan melakukan KKP di Desa Pakkappa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar mulai dari 21 september 2020 sampai 31 oktober 2020.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis pada Fakultas Pertanian, penulis melakukan penelitian berjudul **“Analisis Determinan Produksi Usahatani Komoditas Kencur di Desa Padaelo Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”** dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M Dan Sitti Arwati, S.P., M.Si.**